

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny.X Akseptor KB IUD Copper T 380 A dengan Erosi *Portio* di PKBI Jawa Tengah, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran untuk meningkatkan asuhan kebidanan khususnya untuk Akseptor KB IUD Erosi *Portio*.

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB IUD Copper T 380 A dengan Erosi *Portio* secara menyeluruh dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut Varney, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pada pengkajian Akseptor KB IUD dengan *Erosi Portio* didapatkan data subyektif dan obyektif. Data subyektif diperoleh dari hasil wawancara pasien, dimana keluhan utama adalah pada kemaluanya keluar keputihan dan flek berwarna kecoklatan sejak 3 hari yang lalu, sedangkan data obyektif diperoleh dari hasil pemeriksaan fisik yaitu: keadaan umum Baik, Tekanan darah: 120/80 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu: 37 °CBB: 55 kg, TB: 160cm. Pada pemeriksaan inspekulo didapatkan portio berwarna merah menyala dan sekitar mulut rahim terdapat erosi.
2. Pada interpretasi data didapatkan diagnosa pada asuhan kebidanan Ny. E Akseptor KB IUD Tipe *Copper T 380 A* dengan Erosi *Portio* adalah

ibu merasa cemas dan tidak nyaman karena keluar keputihan dan flek darah berwarna kecoklatan. Dari masalah yang timbul maka kebutuhan yang diberikan yaitu suport mental, menjelaskan efek samping dan komplikasi KB IUD, menjelaskan tentang kebersihan (vulva higyene).

3. Pada kasus erosi portio tidak ditemukan diagnose potensia berupa infeksi karena tidak ada yang mengarah kepada hal tersebut.
4. Pada kasus erosi portio perencanaan yang penulis buat adalah memberi KIE tentang efek samping dan komplikasi KB IUD, jelaskan pada ibu tentang erosi portio, jaga kebersihan personal hygiene khususnya daerah genetalia, hindari hubungan seksual selama pengobatan, dan memberikan terapi alborthyl konsentrasi 36% di deep \pm 5menit. memberikan terapi obatasam mefenamat dan metronidazol 3 x 500mg selama 3hari.
5. Hasil evaluasi pada Ny. E erosi dapat disembuhkan setelah 8 hari ibu mengerti dan mampu melaksanakan pendidikan kesehatan tentang vulva hygyne, ibu tetap memakai alat kontrasepsi IUD dan ibu bersedia kontrol ulang secara rutin.
6. Dalam pemberian Asuhan Ny.E dengan erosi *portio* tidak ada kesenjangan antara teori dengan praktik.

B. Saran

1. Bagi TenagaKesehatan

Disarankan hendaknya tenaga kesehatan selalu meningkatkan ketrampilan, kemampuan dan menambah, ilmu pengetahuan melalui

pendidikan formal / mengikuti seminar pelatihan, sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB IUD dengan erosi *portio* secara lebih baik.

2. Bagi PKBI Jawa Tengah

Diharapkan PKBI dapat meningkatkan mutu pelayanan, terutama dalam memberikan Asuha Kebidanan kepada Akseptor KB IUD dengan Erosi Portio.

3. Bagi Akseptor KB IUD (klien)

Pada Akseptor KB IUD untuk tetap menjaga kebersihan diri khususnya daerah genetalia, kontrol secara rutin dan apabila ada keluhan segera datang ketenaga kesehatan.

4. Bagi Institusi

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa bermanfaat untuk referensi dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktik dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan.